



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 10061-10072

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Keberhasilan dan Tantangan dalam Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) untuk UMKM Studi Kasus: Sabina Collection

Glory Estefany Hutabarat^{1✉}, Debora²

Universitas HKBP Nommensen

Email: glory.hutabarat@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memperoleh manfaat besar dari pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena membantu melindungi kekayaan intelektual, memperkuat identitas perusahaan, dan meningkatkan daya saing di pasar domestik dan luar negeri. Melalui studi kasus Sabina Collection, perusahaan mode lokal yang berhasil mendaftarkan merek dagangnya, studi ini berupaya menyelidiki kesulitan dan pencapaian yang dihadapi oleh UMKM dalam proses pendaftaran HKI. Wawancara mendalam, observasi langsung, dan pemeriksaan dokumen pendaftaran HKI formal merupakan bagian dari metodologi kualitatif studi ini. Temuan studi menunjukkan bahwa keberhasilan Sabina Collection dalam menetapkan hak kekayaan intelektual (HKI) meningkatkan kepercayaan pelanggan, memberikan perlindungan hukum bagi merek, dan menciptakan peluang untuk kolaborasi komersial dengan mitra domestik dan asing.

Kata Kunci: *Hak Kekayaan Intelektual, UMKM, Pendaftaran HAKI, Sabina Collection, Keberhasilan, Metodologi Kualitatif*

Abstract

Micro, Small, and Medium-Sized Businesses (MSMEs) benefit greatly from Intellectual Property Rights (IPR) registration as it helps to safeguard intellectual property, fortify corporate identity, and boost competitiveness in both home and foreign markets. Through a case study of Sabina Collection, a local fashion company that successfully registered its trademark, this study seeks to investigate the difficulties and achievements faced by MSMEs in the IPR registration process. In-depth interviews, in-person observation, and examination of formal IPR registration paperwork were all part of this study's qualitative methodology. The study's findings show that Sabina Collection's success in establishing intellectual property rights (IPR) enhanced customer confidence, gave brands legal protection, and created chances for commercial collaboration with both domestic and foreign partners.

Keywords: Intellectual Property Rights, MSMEs, IPR Registration, Sabina Collection, Success, Qualitative Methodology

PENDAHULUAN

Pendahuluan Perlindungan Hukum Terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merupakan salah satu hal terpenting yang dilakukan di Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan karena Indonesia mempunyai banyak potensi di bidang industri kreatif dan maritim, dan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM merupakan suatu dokumen hukum yang mengatur penyelenggaraan UMKM (Padyanawati & Hardjomidjojo, 2019).

Tujuan dari perlindungan hukum adalah untuk melindungi mereka yang dilindungi secara hukum dari tindakan yang melanggar hak orang lain atau hukum. Dalam contoh ini, korban kejahatan yang melibatkan rahasia dagang termasuk data perusahaan, yang merupakan aset berharga bagi UMKM (Purnomo, 2024).

Kesowo menjelaskan bahwa inti dari hak atas kekayaan intelektual (HKI) adalah perlindungan atas kekayaan intelektual pada waktu tertentu. Di era globalisasi, HKI memegang peranan penting dalam akselerasi pembangunan nasional. HKI dapat menjangkau seluruh bidang kehidupan masyarakat. Peranan HAKI dalam sektor usaha dan perekonomian pada kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tentunya di samping hak pribadi (Kemenkumham, Kementerian Hukum dan HAM) (Anggraeni, 2021).

Selain banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Medan, berbagai macam merek usaha juga bermunculan. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak memiliki perlindungan hukum jika mereknya tidak terdaftar, hal ini cenderung menimbulkan potensi masalah, khususnya penyalahgunaan merek dagang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Hidayat, 2022).

Salah satu pelaku usaha yang telah berupaya mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produknya adalah Sabina Collection, sebuah UMKM yang bergerak di bidang

industri fashion. Studi kasus ini akan mengkaji capaian dan kendala yang dialami Sabina Collection dalam melakukan prosedur pendaftaran HKI.

Namun, kesadaran akan pentingnya perlindungan HKI masih belum memadai untuk mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu permasalahan utama di Sabina Collection adalah rendahnya pengajuan permohonan perlindungan HKI oleh pelaku usaha, khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) (Gorda, 2020). Rendahnya jumlah permohonan tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran akan pentingnya perlindungan HKI, khususnya dalam rangka meningkatkan daya saing produk di pasar domestik dan internasional. Selain itu, masih banyaknya pelanggaran hak kekayaan intelektual di Sabina Collection. Produk yang dilindungi HKI sering kali menjadi sasaran pelanggaran, peniruan, atau penggunaan secara melawan hukum (Baihaqi, 2021). Selain merugikan pemilik hak, situasi ini juga mengakibatkan kerugian finansial yang besar. Ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya menjaga hak kekayaan intelektual, khususnya di kalangan pelaku usaha, menjadi salah satu penyebab maraknya pelanggaran hak kekayaan intelektual. Dalam upaya menjaga hak kekayaan intelektual (Anggraen, 2021), maka hak kekayaan intelektual harus didaftarkan agar hak kekayaan intelektual yang merupakan hasil usaha kreatif dapat dilindungi secara hukum (Yanto, 2015).

Adapun rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu bagaimana keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM Sabina Collection dalam pendaftaran HKI?.

METODE PENELITIAN

Penelitian hukum bertujuan untuk mengembangkan hukum dan ilmu hukum sesuai dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi global. Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang jelas dan metodologi tahapan artinya menggunakan suatu metode tertentu dan konsisten, yaitu tidak ada sesuatu yang bertentangan dalam suatu kerangka tertentu sehingga memperoleh hasil berupa temuan-temuan ilmiah berupa produk atau proses, analisis ilmiah, atau argumen-argumen baru (Muhaimin, 2020).

Metode penelitian hukum empiris yang merupakan gabungan antara pendekatan perundang-undangan dan pendekatan sosiologis (empiris) merupakan suatu proses atau cara yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara terlebih dahulu meneliti data sekunder hingga permasalahan dalam penelitian selanjutnya dapat dipecahkan dengan cara meneliti data primer yang ditemukan di lapangan (Sigit, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dan Tantangan dalam Proses Pendaftaran HAKI

Sabina Collection, yang didirikan oleh Sri Dwi Yana pada tahun 2015 dengan modal awal sebesar Rp 165 ribu, Sabina Collection adalah sebuah UMKM yang bergerak di bidang Fashion yang berlokasi di jalan Pelajar, kecamatan Medan Teladan Kota Medan dan di produksi di Tembung Gg.Caruda 5 Deli Serdang. Kini telah berhasil menembus pasar ekspor dan berkembang pesat. Meskipun dimulai dengan keterbatasan modal, Sabina Collection mampu menghadirkan produk tas yang semakin variatif, menggunakan bahan-bahan seperti kanvas, linen, katun, dan sintetis. Berkat ketekunan dan inovasi yang terus dikembangkan, usaha ini kini dikategorikan sebagai UMK yang naik kelas, ditandai dengan peningkatan fasilitas produksi dari hanya satu mesin jahit menjadi lima mesin jahit portable. Sabina Collection membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat, usaha kecil bisa tumbuh menjadi pemain penting dalam industri fashion.

Sabina Collection adalah sebuah brand fashion yang cukup terkenal di Medan, Indonesia. Dikenal dengan produk produk busana wanita yang modis dan berkualitas, Sabina Collection menawarkan berbagai jenis tas juga souvenir lainnya mulai dompet, tote bag, sling bag, ransel dan juga pouch Sabina ini juga konsentrasi dengan motif dan menggunakan bahan ulos, kain goni, kain livina dan kain batik.

Sabina Collection ini telah menerima dukungan dari berbagai pihak, Termasuk Pertamina yang memberikan modal usaha dan pembinaan. Hal ini membuat produk tas handmade Sabina Collection semakin dilirik oleh konsumen. Produk tas sabina. collection akhirnya semakin variatif dengan berbagai model dan bahan yang di tawarkan, Dengan Demikian, Sabina Collection telah berkembang menjadi salah satu produsen tas yang sukses di medan, dengan fokus pada kualitas, desain dan kebutuhan konsumen.

Motivasi Pendaftaran HAKI pada Sabina Collection

Motivasi Mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual di Sabina Collection Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016, Sabina Collection mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai langkah strategis untuk melindungi merek dagang dan desain produknya. Yang berdasarkan UU No.15 tahun 2001 Merek adalah suatu tanda atau kombinasi dari unsur yang memiliki daya pembeda untuk digunakan dalam kegiatan perdagangan barang maupun jasa (Ferianto, 2017). Dalam hal ini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek Dagang dan Indikasi Geografis menjadi landasan hukum yang mendasari keputusan Sabina Collection untuk mendaftarkan mereknya. Undang-undang ini memberikan perlindungan bagi merek yang terdaftar, memberikan hak eksklusif kepada

pemilik merek untuk menggunakan, mengalihkan, atau melisensikan mereknya, dan mencegah pihak lain menggunakan merek yang sama atau serupa yang dapat menyesatkan konsumen (Giovani, 2024). Berikut ini adalah beberapa motivasi yang melatarbelakangi pendaftaran HKI Sabina Collection:

1. Perlindungan Hukum terhadap Merek dan Produk

Sabina Collection dapat memperoleh perlindungan hukum untuk produknya dengan mendaftarkan merek dagangnya berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2016. Menjaga identitas perusahaan dan menghentikan penggunaan atau peniruan merek dagang secara tidak sah merupakan hal yang penting. Selain itu, pendaftaran merek dagang ini menjamin bahwa orang-orang yang ceroboh tidak akan menyalahgunakan atau memalsukan barang-barang Sabina Collection.

2. Meningkatkan Daya Saing di Pasar

Untuk memperoleh keunggulan kompetitif di pasar, Sabina Collection mendaftarkan merek dagangnya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, khususnya di sektor mode. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2016, posisi Sabina Collection di pasar dan loyalitas pelanggan diperkuat oleh hak eksklusif yang menyertai merek dagang terdaftar, yang melindunginya dari klaim kepemilikan oleh pihak ketiga.

3. Membangun Citra dan Kepercayaan Konsumen

Selain memberikan perlindungan hukum, pendaftaran merek dagang berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2016 membantu Sabina Collection dalam menampilkan citra yang lebih baik dan terpercaya. Kepercayaan pasar yang lebih besar dipupuk dengan adanya merek dagang terdaftar, yang memberikan jaminan kepada pelanggan bahwa barang yang mereka beli terjamin kualitasnya dan berasal dari sumber yang terpercaya.

4. Memanfaatkan Peluang Ekspansi Bisnis

Sabina Collection, dengan memanfaatkan perlindungan yang diberikan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2016, ingin meningkatkan jangkauan pasarnya baik secara nasional maupun internasional. Pendaftaran merek memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan distributor dan mitra komersial di luar negeri, karena merek yang terdaftar memberikan konfirmasi akurat tentang hak kepemilikan yang sah.

5. Mengantisipasi Sengketa Hukum

Pendaftaran merek berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 juga bertujuan untuk mengantisipasi potensi sengketa hukum yang mungkin timbul terkait hak kepemilikan merek. Dengan sertifikat merek terdaftar, Sabina Collection memiliki

dasar hukum yang kuat dalam menangani pelanggaran merek dan melindungi hak-hak mereka di pengadilan jika diperlukan.

6. Mendukung Inovasi dan Kreativitas

Pendaftaran HAKI dengan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2016 merupakan langkah penting bagi Sabina Collection dalam melindungi aset intelektualnya, memperkuat posisinya di pasar, dan membuka peluang bisnis yang lebih luas. Sabina Collection juga ingin melindungi desain produk mereka yang unik dan inovatif. Dengan mendaftarkan merek dagang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2016, mereka dapat memastikan bahwa desain dan konsep produk mereka tidak ditiru oleh pihak lain, mendorong inovasi berkelanjutan, dan menciptakan produk bernilai tinggi..

Keberhasilan UKM Sabina Collection menjadi Jabutas dalam Pendaftaran HAKI

Kekayaan intelektual merupakan hak yang timbul dari hasil pemikiran yang menghasilkan suatu produk atau proses yang bermanfaat bagi manusia. Hak kekayaan intelektual pada hakikatnya adalah hak istimewa yang diberikan negara kepada pencipta, perancang, atau penemu terkait dengan hasil karya intelektualnya. Kekayaan intelektual terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu Hak Cipta dan Hak Kekayaan Industri yang meliputi lima jenis, yaitu: Paten, Merek Dagang, Desain Industri, Rahasia Dagang, dan Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu. Hak kekayaan intelektual merupakan komponen penting bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dalam menjalankan usahanya.

Pelanggan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memilih produk berdasarkan merek tertentu karena merek berfungsi sebagai identitas yang membedakan barang dan jasa UMKM dari yang lain. Selain itu, merek merupakan instrumen pemasaran yang ampuh yang membantu UMKM membangun reputasi dan membedakan diri dari para pesaing dalam industri yang sangat kompetitif. Selain itu, merek dagang memberikan kepercayaan kepada konsumen terhadap kualitas yang dijanjikan dengan menjamin kualitas barang atau jasa yang diberikan. Selain itu, merek berfungsi sebagai indikator tempat asal suatu produk atau jasa, yang menginformasikan informasi ini kepada konsumen.

Merek dagang sangat penting bagi usaha UMKM untuk membangun merek dan reputasinya. Bagi pelaku usaha kecil, merek dagang yang terdaftar dan dilindungi menawarkan sejumlah keuntungan. Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001, merek dagang atau yang biasa disebut merek dagang adalah simbol yang dapat berupa gambar, nama, kata, huruf, angka, gabungan warna, atau campuran dari komponen-

komponen tersebut yang memiliki daya pembeda untuk membedakan barang atau jasa yang ditawarkan.

Pencapaian UMKM Sabina Collection dalam Mendaftarkan HAKI dan Rebranding Menjadi "Jabutas" Sabina Collection telah membuat langkah signifikan dalam menjaga hak kekayaan intelektualnya dengan mendaftarkan HAKI. Namun, dalam prosesnya, nama "Sabina Collection" telah terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) atau banyak digunakan oleh pihak lain. Atas keadaan tersebut, Sabina Collection terpaksa mengganti nama merek dan melakukan rebranding.

Nama dagangnya diubah menjadi "Jabutas," istilah yang merupakan gabungan dari kata "jabu" dan "tas." Karena "jabu" berarti "rumah" dalam bahasa Batak, jabuta secara harfiah berarti "rumah tas." Dengan kata "jabu" yang menambahkan sedikit filosofi Batak kuno, nama ini dapat dipahami sebagai lokasi atau perusahaan yang mengkhususkan diri dalam memproduksi, memasarkan, atau menyimpan berbagai jenis tas.

1. Alasan Rebranding ke "Jabutas"

Nama yang banyak digunakan berdasarkan pengecekan merek di DJKI, nama "Sabina Collection" tidak dapat didaftarkan karena sama dengan merek dagang terdaftar lainnya. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik hukum atau penolakan dalam proses pendaftaran merek dagang. Perlindungan Hukum yang lebih aman: Sabina Collection memutuskan untuk mengubah mereknya menjadi "Jabutas" guna mendapatkan perlindungan hukum yang tegas dan eksklusif, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang merek dagang dan Indikasi Geografis. Identitas baru yang unik: Nama "Jabutas" dipilih karena mencerminkan identitas produknya, yaitu produk kreatif berbasis lokal, dan mudah diingat oleh konsumen.

2. Keberhasilan Pendaftaran Merek "Jabutas"

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka mendaftarkan merek dagang baru "Jabutas" sesuai dengan tata cara yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016: Verifikasi Ketersediaan Merek: Melalui sistem DJKI, mereka memastikan bahwa nama "Jabutas" tidak memiliki konflik atau kesamaan dengan merek dagang lain untuk menghindari masalah yang sama. Pengajuan Permohonan: Setelah memastikan ketersediaan merek dagang, Sabina Collection mengajukan dokumen pendaftaran secara daring di portal resmi DJKI, yang meliputi logo baru, deskripsi produk, dan informasi pemilik usaha. Pemeriksaan Formalitas dan Substantif: Setelah dua bulan tahap pengumuman tanpa ada keberatan dari pihak lain, merek dagang "Jabutas" berhasil disahkan dan DJKI menerbitkan sertifikatnya.

3. Faktor Keberhasilan Rebranding dan Pendaftaran Merek

Beradaptasi dengan Tantangan Hukum: Ketika menghadapi tantangan pendaftaran, Sabina Collection segera mengambil tindakan yang diperhitungkan untuk mengubah nama merek yaitu memilih nama yang tepat: "Jabutas" dipilih karena keunikannya, orisinalitasnya, dan penerapannya pada barang-barang mereka. Pelanggan juga dapat mengingat nama ini dengan lebih mudah. Bantuan Pemerintah untuk UMKM: Sabina Collection membuat prosesnya lebih terjangkau dengan memanfaatkan program subsidi biaya pendaftaran merek dagang pemerintah untuk UMKM.

4. Dampak Positif dari Rebranding ke "Jabutas"

Perlindungan Hukum yang Kuat: Dengan merek dagang terdaftar yang baru, Sabina Collection kini memiliki hak eksklusif untuk menggunakan nama "Jabutas," yang melindungi merek mereka dari risiko pelanggaran atau peniruan. Citra merek yang lebih baik: Rebranding memberikan identitas baru, lebih segar, dan lebih profesional bagi merek mereka, yang meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka. Peluang Pasar yang Diperluas: "Jabutas" lebih kompetitif di pasar domestik dan internasional berkat nama barunya yang khas dan legalitas yang kuat. Motivasi Inovasi: Nama baru ini menginspirasi Sabina Collection untuk terus menghasilkan produk inovatif yang memenuhi permintaan pasar.

Tantangan dalam Proses Pendaftaran HAKI

Kendala terbesar yang kerap dihadapi pelaku usaha, seperti Sabina Collection adalah ketika nama merek yang hendak digunakannya sudah banyak dipakai oleh pihak lain ataupun mempunyai persamaan dengan merek pihak lain yang sudah terdaftar lebih dulu (Ferianto, 2017). Bisa jadi, nama Sabina Collection sudah terdaftar resmi sebagai merek di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) dan sudah banyak dipakai. Mengingat pentingnya nama merek dalam membangun jati diri dan reputasi perusahaan, hal ini tentu menjadi kendala tersendiri. Mengingat Sabina Collection merupakan usaha yang tergolong baru, maka akan sulit untuk menonjol dari kompetitor jika namanya tidak memiliki ciri khas atau orisinal. Selain menghambat proses pendaftaran merek, kendala ini juga berisiko menimbulkan sengketa hukum di kemudian hari. Melihat kondisi tersebut, tentu Sabina Collection harus bertindak cepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Konflik Nama Merek

Pasal 21 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis menyebutkan bahwa apabila suatu merek dagang secara konseptual atau keseluruhan sama dengan merek dagang lain yang telah terdaftar sebelumnya, maka permohonan

pendaftaran merek dagang tersebut dapat ditolak. Kemiripan tersebut tidak hanya terbatas pada identifikasi nama, tetapi juga dapat mencakup kemiripan konsep, tampilan, atau bahkan aspek lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman konsumen. Kemiripan tersebut tidak hanya terbatas pada identifikasi nama. Oleh karena telah digunakan oleh pihak lain, maka istilah "Sabina Collection" tidak lagi dianggap unik dalam hal ini. Artinya, permohonan pendaftaran merek dagang "Sabina Collection" oleh Sabina Collection berpeluang besar untuk ditolak oleh DJKI. Selain itu, konsumen dapat saja keliru mengira produk Sabina Collection sebagai produk dari perusahaan lain yang memiliki nama serupa karena kemiripannya dengan merek dagang lain yang telah terdaftar sebelumnya. Akibatnya, prospek ekonomi Sabina Collection terkendala oleh tantangan untuk menciptakan identitas merek yang khas di pasar.

Risiko Sengketa Hukum

Menggunakan nama yang sama atau mirip dengan merek dagang terdaftar lainnya dapat menyebabkan tindakan hukum selain kemungkinan penolakan pendaftaran merek dagang. Selain memiliki hak tunggal untuk menggunakan nama tersebut, pemilik merek dagang yang sebelumnya terdaftar memiliki kemampuan hukum untuk menuntut siapa pun yang dianggap telah melanggar haknya. Kompensasi, larangan menggunakan nama merek dagang yang diduga melanggar, atau izin bagi bisnis yang menggunakan nama tersebut adalah semua kemungkinan hasil dari litigasi ini. Dalam hal keuangan dan reputasi, Sabina Collection mungkin sangat menderita sebagai akibat dari penegakan hukum ini. Untuk menyelesaikan sengketa hukum, Sabina Collection mungkin harus mengeluarkan sejumlah besar uang, yang akan mencakup pembayaran denda atau ganti rugi kepada pihak lawan. Persepsi konsumen secara historis telah dipengaruhi secara negatif oleh ketegangan ini, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan kepercayaan publik terhadap merek tersebut.

SIMPULAN

Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) memegang peranan yang sangat krusial bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebagaimana tercermin dalam studi kasus Sabina Collection yang berhasil melakukan rebranding menjadi "Jabutas". Pendaftaran merek dagang sebagai bagian dari HKI memberikan perlindungan hukum yang jelas bagi pemiliknya, menghindari konflik dengan merek lain, dan meningkatkan daya saing produk di pasar domestik maupun internasional.

Sebagai penutup, Sabina Collection mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

sebagai langkah strategis untuk melindungi merek dagang dan desain produknya. Dengan mendaftarkan merek, mereka memperoleh perlindungan hukum dari risiko penyalahgunaan dan pemalsuan oleh pihak lain. Selain itu, pendaftaran ini juga membantu meningkatkan daya saing di pasar dengan memberikan keyakinan kepada konsumen dan mitra bisnis mengenai kualitas dan keaslian produk yang mereka tawarkan.

Namun, dalam proses pendaftaran merek, Sabina Collection menghadapi kendala karena nama mereka sudah banyak digunakan dan bahkan telah didaftarkan oleh pihak lain. Hal ini menyebabkan mereka harus mengubah merek menjadi "Jabutas" agar tetap memiliki perlindungan hukum yang kuat bagi merek mereka. Perubahan merek ini memiliki dampak positif, seperti citra merek yang lebih profesional, kepercayaan konsumen yang meningkat, dan peluang ekspansi bisnis yang lebih luas.

Kendati banyak tantangan dalam proses pendaftaran HAKI, termasuk potensi sengketa hukum akibat kemiripan nama dengan merek lain, Sabina Collection membuktikan bahwa perlindungan merek dagang sangat penting bagi keberlanjutan bisnis. Dengan merek terdaftar, mereka tidak hanya memperoleh kepastian hukum, tetapi juga memperkuat identitas merek mereka di pasar yang kompetitif.

Singkatnya, Sabina Collection mengambil keputusan yang matang untuk mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) guna menjaga desain produk dan merek dagangnya. Merek yang terdaftar terlindungi secara hukum dari kemungkinan pelanggaran dan pemalsuan oleh pihak ketiga. Selain itu, dengan memberikan kepastian kepada pelanggan dan mitra bisnis tentang mutu dan keabsahan barang yang mereka jual, pendaftaran ini memberikan kontribusi pada pasar yang lebih kompetitif. Namun, Sabina Collection mengalami kesulitan selama prosedur pendaftaran merek karena nama mereka sudah digunakan dan bahkan telah didaftarkan oleh pihak lain. Akibatnya, mereka harus mengganti nama mereka menjadi "Jabutas" untuk mempertahankan perlindungan hukum yang kuat terhadap merek mereka. Efek positif dari perubahan merek ini meliputi citra merek yang lebih baik, kepercayaan pelanggan yang lebih baik, dan lebih banyak prospek untuk pertumbuhan bisnis. Koleksi Sabina menunjukkan bahwa perlindungan merek dagang sangat penting bagi kelangsungan bisnis jangka panjang, bahkan saat menghadapi kendala dalam proses pendaftaran HAKI, seperti kemungkinan timbulnya masalah hukum akibat nama yang terlalu mirip dengan nama perusahaan lain. Selain memberi mereka perlindungan hukum, merek terdaftar membantu mereka menonjol di pasar yang ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Prananda, D. R., Hutagalung, M. I., & Ardyanti, T. (2024). Menguasai hak kekayaan intelektual. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 4(04), 89–96.
- Anggraen, A. D., Santoso, B., & Prabandari, A. P. (2021). Perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di bidang pengrajin batik dan kuliner. *Notarius*, 14(2), 650–665.
- Baihaqi, W. M., Prima, C., & Widiyanto, N. P. (2021). Pelatihan dan pendampingan pendaftaran merek dagang bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Banyumas. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 68–74.
- Balqis, W. G. (2021). Perlindungan merek sebagai hak kekayaan intelektual: Studi di Kota Semarang, Indonesia. *Journal of Judicial Review*, 23(1), 41–56.
- Bayani, K. N., & Santoso, B. (2024). Perlindungan hukum hak kekayaan intelektual bagi produk kreatif UMKM di Jawa Timur. *UNES Law Review*, 6(3), 9519–9526.
- Budi Asri, D. P. (2020). Perlindungan hukum hak kekayaan intelektual bagi produk kreatif usaha kecil menengah di Yogyakarta. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 27(1), 130–150.
- Dr. Muhaimin, S. H., M.Hum. (2020). *Metode penelitian hukum*. Mataram: Mataram University Press.
- Gorda, A. A. A. N. S. R. (2020). Sosialisasi hak cipta dan hak merek pada kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai aset bisnis di era industri kreatif (sosialisasi hak merek dan hak paten pada masyarakat Desa Celuk Kabupaten Gianyar). *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–31.
- Hidayat, T., Muskibah, & Fathni, I. (2022). Pendaftaran merek sebagai bentuk perlindungan hukum pada UMKM. *Zaaken: Journal of Civil and Business Law*, 3(3), 431–447.
- Mujiyono, F. (2017). *Memahami dan cara memperoleh hak kekayaan intelektual*. Yogyakarta: Sentra HKI UNY.
- Nugroho, S. S., Anik, H. T., & Farkhani. (2020). *Metodologi riset hukum*. Madiun-Surakarta: Oase Pustaka.
- Pasal 21 Undang-Undang No. 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis mengatur tentang penolakan permohonan merek.
- Purnomo, B. D., et al. (2024). Upaya perlindungan hukum terhadap pelaku UMKM dalam rahasia dagang melalui perspektif HKI. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 87–91.
- Sheline, R. G., & Entoh, S. S. (2024). Peran hak kekayaan intelektual terhadap UMKM ditinjau dari aspek hukum dan ekonomi Indonesia. *Article*, 2(1), 193.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis mengatur tentang keputusan Komisi Banding Merek.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001 mengatur tentang merek dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa..